

SKRIPSI 54

**KAJIAN KRITIS TERHADAP
TRANSFORMASI GEREJA REFORMED
TRADISIONAL KE MODERN DI JAKARTA,
SEMARANG DAN MAKASSAR DARI SEGI
FASAD, BENTUK DAN RUANG**



NAMA : VINCENT MARCHVELL WIJAYA

NPM : 6111801025

PEMBIMBING:

DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**KAJIAN KRITIS TERHADAP
TRANSFORMASI GEREJA REFORMED
TRADISIONAL KE MODERN DI JAKARTA,
SEMARANG DAN MAKASSAR DARI SEGI
FASAD, BENTUK DAN RUANG**



NAMA : VINCENT MARCHVELL WIJAYA

NPM : 6111801025

PEMBIMBING:

DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH.

PENGUJI :

PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO, M. ARCH

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI (Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vincent Marchvell Wijaya
NPM : 6111801025
Alamat : Taman Palem Lestari Blok D2 No.25, Cengkareng, Jakarta
Judul Skripsi : Kajian Kritis terhadap Transformasi Gereja Reformed
Tradisional Ke Modern di Jakarta, Semarang dan
Makassar dari segi Fasad, Bentuk, dan Ruang.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Juli 2023



Vincent Marchvell Wijaya

Abstrak

**KAJIAN KRITIS PADA TRANSFORMASI
GEREJA REFORMED TRADISIONAL KE
MODERN DI JAKARTA, SEMARANG DAN
MAKASSAR DARI SEGI FASAD, BENTUK
DAN RUANG**

Oleh
Vincent Marchvell Wijaya

NPM: 6111801025

Pada tahun 1600an, Kristen Protestan, yang merupakan pecahan dari Kristen Katolik, mulai mendorong gerakan reformasi, akibatnya pada tahun 1692 terbangun gereja Kristen Protestan yang pertama kali di Indonesia. Doktrin Reformasi mempengaruhi liturgi dan bentuk bangunan gereja yang mengutamakan kesederhanaan. Pada tahun 1984, perkembangan teknologi yang pesat dan kemunculan gerakan *Reformed Injili* (Reformasi Injili) yang menekan kembali dan mendefinisikan kembali standar gereja yang menjadi gereja tradisional, maka banyak gereja yang sudah ada sebelum gerakan Reformasi Injili merenovasi atau membangun kembali bangunan gereja baru menjadi gereja modern. Ada banyak faktor lain juga yang mempengaruhi membawa perubahan dari gereja tradisional menjadi modern, tetapi setiap gereja memiliki pendekatan perubahan masing-masing. Terdapat gereja yang mencoba mempertahankan bentuk tradisionalnya, ada yang mengubah hanya sebagian, ada yang merombak secara menyeluruh dan ada yang membangun bangunan gereja modern baru tetapi bangunan tradisionalnya tetap dipertahankan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dibantu dengan kuantitatif, hasilnya akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi, dan ilustrasi. Penelitian dilakukan dengan observasi pada fenomena transformasi yang terjadi dari gereja tradisional menjadi modern. Terdapat 4 kasus studi utama pada 3 kota berbeda yang akan di observasi transformasinya yaitu Gereja Kristus Yesus Mangga Besar, Gereja Protestan di Indonesia Barat Sion yang berada di Jakarta, Gereja Kristen Indonesia Stadion yang berada di Semarang, dan Gereja Protestan di Indonesia Barat Immanuel yang berada di Makassar. Analisis akan dilakukan dari segi fasad, bentuk dan ruang yang dilihat berdasarkan transformasi arsitektur gereja dulu baru secara umum.

Hasil dari survei dan analisis dari segi fasad, bentuk dan ruang mengemukakan bahwa transformasi gereja dari tradisional menjadi modern adalah akibat beberapa faktor yaitu gerakan Reformasi Injili yang mendefinisikan kembali gereja protestan modern yang berdenominasi Reformasi, bertambahnya jumlah jemaat dan teknologi yang maju. Transformasi juga bersifat individual dan ada beberapa peraturan baru yang mendefinisikan gereja protestan reform modern melalui gerakan Reformasi Injili, seperti penerapan konsep Alkitab dan mimbar yang kecil. Secara arsitektural, fasad yang lebih ramai, dan perubahan bentuk dari sederhana menjadi lebih megah, secara utilitas lebih mengandalkan teknologi baru. Bentuk ruang terutama pada aula ibadah juga menjadi lebih lebar dibandingkan gereja tradisional yang hanya memanjang dan ramping. Gereja yang masih mempertahankan bentuk tradisionalnya adalah akibat upaya pelestarian historis dan juga adanya faktor dana dan undang-undang cagar budaya yang mempengaruhi.

Kata-kata kunci: Transformasi, Arsitektur Gereja, Doktrin Reformasi, Gerakan Reformasi Injili, Gereja Tradisional dan Modern, Fasad, Bentuk, Ruang, Liturgi, Budaya, Persandingan

Abstract

**CRITICAL STUDY ON THE
TRANSFORMATION OF TRADITIONAL TO
MODERN REFORMED CHURCHES IN
JAKARTA, SEMARANG AND MAKASSAR IN
TERM OF FACADE, FORM AND SPACE**

by
Vincent Marchvell Wijaya
NPM: 6111801025

In the 1600s, Protestant Christianity, which was a splinter of Catholic Christianity, began to push the reformation movement, as a result of which the first Protestant Christian church in Indonesia was built in 1692. The doctrines of the Reformation influenced the liturgy and the form of church buildings that prioritized simplicity. In 1984, the rapid development of technology and the emergence of the Reformed Evangelical movement (Reformasi Injili) which pushed back and redefined the standards of the church to become a traditional church, so many churches that had existed before the Evangelical Reformation movement renovated or rebuilt new church buildings into modern churches. There are also many other factors that influence the change from traditional to modern churches, but each church has its own approach to change. There are churches that try to maintain their traditional form, some have changed only partially, some have completely remodeled and some have built new modern church buildings but the traditional buildings are maintained.

The method used is a qualitative approach assisted by quantitative, the results will be presented descriptively in the form of narratives, and illustrations. The research was conducted by observing the phenomenon of transformation that occurred from traditional to modern churches. There are 4 main study cases in 3 different cities that will be observed, namely Gereja Kristus Yesus in Mangga Besar, Gereja Protestan di Indonesia Barat Sion in Jakarta, Gereja Kristus Yesus Stadion in Semarang, and Gereja Protestan di Indonesia Barat in Makassar. The analysis will be conducted in terms of facades, forms and spaces that are seen based on the transformation of church architecture in general.

The results of the survey and analysis in terms of facade, form and space suggest that the transformation of churches from traditional to modern is due to several factors, namely the Evangelical Reformation movement which redefined the modern Protestant church with the Reformation denomination, the increasing number of congregations and advanced technology. The transformation is also individualized and there are some new rules that define the modern reformed protestant church through the Evangelical Reformation movement, such as the application of biblical concepts and small pulpits. Architecturally, the facade is more crowded, and the shape changes from simple to more magnificent, utilities rely more on new technology. The shape of the space, especially in the worship hall, has also become wider than traditional churches which are only elongated and slender. Churches that still maintain their traditional forms are a result of historical preservation efforts and also the influencing factors of funding and cultural heritage laws.

Keywords: Transformation, Church Architecture, Reformation Doctrine, Evangelical Reformation Movement, Traditional and Modern Church, Facade, Form, Space, Liturgy, Culture, Comparison

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, dalam mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch atas saran, masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M. Arch dan Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang Tua yang sudah mendukung selama proses skripsi.
- Nenek yang sudah mendukung dengan doa setiap malam.
- Pak Pendeta Suhartono Kon yang sudah membantu menjawab pertanyaan mengenai Kristen Protestan dan membantu menghubungi gereja yang bersangkutan, dan juga menjelaskan mengenai GKY Mabes.
- Pak Nayoan dan Pak Waspol yang sudah menjelaskan mengenai GPIB Sion.
- Pak Herryanto yang sudah menjelaskan mengenai GKI Stadion.
- Yang sudah membantu mendapatkan data yang diperlukan.
- Gereja -gereja yang bersangkutan yang sudah menjadi objek studi.
- Dan pihak-pihak yang sudah membantu tetapi tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

Bandung, 7 Juli 2023

Vincent Marchvell Wijaya

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1. Pengertian dan definisi.....	9
2.1.1. Pengertian dan fungsi Gereja	9
2.1.2. Definisi Gereja Modern dan Tradisional Protestan.....	9
2.1.3. Pengertian Liturgi.....	11
2.1.4. Pengertian Doktrin <i>Reformed Injili</i>	12
2.1.5. Makna Simbol pada Bangunan Gereja Kristen	13
2.2. Tipologi Arsitektur.....	14
2.2.1. Tipologi Arsitektur Gereja Protestan.....	14
2.2.2. Tipologi Arsitektur Gereja Katolik	16
2.3. Teori Arsitektur.....	17
2.3.1. Teori Fasad.....	17
2.3.2. Teori transformasi bentuk	22

2.3.3.	Teori skala dan proporsi ruang.....	27
2.4.	Inkulturasasi Budaya pada Gereja	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1.	Jenis Penelitian.....	33
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.	Kawasan Penelitian	34
3.5.	Tahap Analisis Data.....	35
3.6.	Tahap Penarikan Kesimpulan	35
BAB IV HASIL PENGAMATAN.....		37
4.1	Kondisi Gereja Kristus Yesus Mangga Besar.....	37
4.1.1	Bentuk dan Fasad Bangunan.....	37
4.1.2	Ruang Ibadah	39
4.1.3	Ruang lainnya.....	42
4.1.4	Kondisi Lingkungan sekitar	44
4.1.5	Struktur Organisasi.....	45
4.1.6	Liturgi Gereja.....	45
4.2	Kondisi Gereja Protestan Indonesia Barat Sion	47
4.2.1	Bentuk dan Fasad Bangunan.....	47
4.2.2	Ruang Ibadah	49
4.2.3	Ruang lainnya.....	51
4.2.4	Kondisi Lingkungan Sekitar	53
4.2.5	Struktur Organisasi.....	54
4.2.6	Liturgi Gereja.....	54
4.3	Kondisi Gereja Kristen Indonesia Stadion.....	55
4.3.1	Bentuk dan Fasad Bangunan.....	55
4.3.2	Ruang Ibadah	57
4.3.3	Fasilitas Lainnya	60
4.3.4	Kondisi Lingkungan Sekitar	62
4.3.5	Struktur Organisasi.....	63
4.3.6	Liturgi Gereja.....	63

4.4	Kondisi Gereja Protestan di Indonesia Barat Immanuel Makassar	65
4.4.1	Bentuk dan Fasad Bangunan	65
4.4.2	Ruang Ibadah	67
4.4.3	Fasilitas lainnya	68
4.4.4	Kondisi Lingkungan Sekitar	69
4.4.5	Struktur Organisasi	70
4.4.6	Liturgi Gereja	70
BAB V ANALISIS		73
5.1	Transformasi Gereja Protestan sebelum dan setelah Gerakan Reformasi Injili	73
5.1.1	Sejarah	73
5.1.2	Perubahan Sebelum dan Setelah Gerakan Reformasi Injili	74
5.2	Analisis Transformasi Topologikal Gereja Kristus Yesus Mangga Besar	79
5.2.1	Transformasi Arsitektur Gereja	79
5.2.2	Transformasi secara Arsitektur Umum	85
5.2.3	Faktor Lainnya	93
5.3	Analisis Transformasi Gramatika Hiasan Gereja Protestan di Indonesia Barat Sion	96
5.3.1	Transformasi Arsitektur Gereja	96
5.3.2	Transformasi secara Arsitektur Umum	101
5.3.3	Faktor Lainnya	107
5.4	Analisis Transformasi Topologikal Gereja Kristen Indonesia Stadion	108
5.4.1	Transformasi Arsitektur Gereja	108
5.4.2	Transformasi secara Arsitektur Umum	114
5.4.3	Faktor Lainnya	122
5.5	Analisis Transformasi Reversal Gereja Protestan di Indonesia Barat Immanuel	123
5.5.1	Transformasi Arsitektur Gereja	123
5.5.2	Transformasi Arsitektur Secara Umum	130
5.5.3	Faktor Lainnya	137
5.6	Analisis persandingan antar gereja	138

BAB VI KESIMPULAN	147
6.1 Transformasi yang terjadi pada gereja reform	147
6.2 Sebab terjadinya transformasi gereja	147
6.3 Kualitas yang dipertahankan	148
6.4 Catatan (renungan)	149
DAFTAR PUSTAKA	151
Lampiran.....	152



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Gereja tradisional HKBP	1
Gambar I.2 Transformasi GKY Mabes dari bangunan tradisional (kiri) menjadi modern (kanan).	3
Gambar I.3 Gereja Katedral Gereja (kiri) dan Katedral Imakulata (kanan).....	3
Gambar I.4 Bangunan GKI Stadion Semarang, tampak bangunan lama (kiri) dan baru (kanan)	4
Gambar I.5 Bangunan Gereja Sion Jakarta	4
Gambar I.6 Timeline pembangunan dan renovasi gereja.....	5
Gambar I.7 Kerangka Penelitian	7
Gambar II.1 Gaya Arsitektur gereja di Indonesia	15
Gambar II.2 gaya Arsitektur gereja katedral.....	16
Gambar II.3 Fasad Gereja	18
Gambar II.4 Pintu gereja.....	19
Gambar II.5 Jendela Gereja	19
Gambar II.6 Ilustrasi proporsi.....	28
Gambar II.7 Perbedaan Rasio pada Persegi	29
Gambar II.8 skala bangku gereja	30
Gambar II.9 Perbedaan inkulturasi dan akulturasi	31
Gambar IV.1 Bangunan Gereja sebelum dan setelah direnovasi	37
Gambar IV.2 Kaca Patri.....	37
Gambar IV.3 Fasad Gereja Kristus Yesus tampak depan.....	38
Gambar IV.4 Fasad Gereja Kristus Yesus tampak samping.....	38
Gambar IV.5 Menara Lonceng Gereja Kristus Yesus	39
Gambar IV.6 Gambar dan denah Aula ibadah lama	39
Gambar IV.7 Gambar dan denah Aula Ibadah baru.....	40
Gambar IV.8 Ruang ibadah kecil.....	40
Gambar IV.9 Sketsa Siteplan GKY Mabes.....	41
Gambar IV.10 Aula ibadah GKY Mabes.....	41
Gambar IV.11 Pintu masuk utama menuju aula ibadah GKY Mabes	42
Gambar IV.12 Bangku di Aula Ibadah utama.....	42
Gambar IV.13 Area musik.....	42
Gambar IV.14 Fasilitas Lapangan Olahraga GKY Mabes.....	43
Gambar IV.15 Fasilitas Gym	43
Gambar IV.16 Ruang Studio Rekaman GKY Mabes	43
Gambar IV.17 Peta jalan GKY Mabes.....	44
Gambar IV.18 Kondisi bangunan sekitar GKY Mabes	44
Gambar IV.19 Kondisi Jalan sekitar GKY Mabes.....	44
Gambar IV.20 Struktur organisasi di dalam Sinode GKY	45
Gambar IV.21 Fasad Bangunan lama GPIB Sion.....	47
Gambar IV.22 Fasad Bangunan GPIB Sion.....	47
Gambar IV.23 Pintu masuk utama GPIB Sion	48
Gambar IV.24 Denah GPIB Sion.....	48
Gambar IV.25 Denah GPIB Sion.....	49
Gambar IV.26 Aula Ibadah GPIB Sion	49
Gambar IV.27 Mimbar GPIB Sion Jakarta	50
Gambar IV.28 Jendela GPIB Sion	50
Gambar IV.29 alat musik Organ GPIB Sion.....	51
Gambar IV.30 Mezzanine organ pipa sekarang dan dulu	51

Gambar IV.31 lampu gantung chandelier	51
Gambar IV.32 Sekolah Yependik Fajar Sion.....	52
Gambar IV.33 Gedung Konsistori GPIB Sion.....	52
Gambar IV.34 Konsistori Gereja Sion.....	52
Gambar IV.35 Gedung sekretariat dan Gereja Sion Jakarta	53
Gambar IV.36 lonceng pada depan Gereja Sion.....	53
Gambar IV.37 Tampak Atas lingkungan sekitar GPIB Sion	53
Gambar IV.38 Jalan sekitar GPIB Sion	54
Gambar IV.39 Struktur Organisasi GPIB	54
Gambar IV.40 Bangunan yang lama dan baru dari GKI Stadion Semarang.....	56
Gambar IV.41 Pintu Masuk GKI Stadion.....	56
Gambar IV.42 Fasad tampak depan GKI Stadion.....	57
Gambar IV.43 Ruang ibadah GKI Stadion Tradisional.....	57
Gambar IV.44 Ruang ibadah GKI Stadion Tradisional.....	57
Gambar IV.45 Ruang ibadah GKI Stadion Modern.....	58
Gambar IV.46 Denah Lantai aula ibadah utama GKI Stadion.....	58
Gambar IV.47 Denah Lantai dasar GKI Stadion	59
Gambar IV.48 tampak bangunan GKI Stadion.....	59
Gambar IV.49 Ruang ibadah GKI Stadion Modern dari arah mimbar	60
Gambar IV.50 Ruang Ibadah GKI Stadion yang mengarah ke mimbar	60
Gambar IV.51 Perpustakaan GKI Stadion.....	60
Gambar IV.52 Ruang meeting GKI Stadion.....	61
Gambar IV.53 Ruang Staff GKI Stadion.....	61
Gambar IV.54 Ruang Ibadah Remaja GKI Stadion.....	61
Gambar IV.55 Ruang Ibadah Sekolah GKI Stadion	62
Gambar IV.56 Area sekolah minggu GKI Stadion.....	62
Gambar IV.57 Peta GKI Stadion	62
Gambar IV.58 Kondisi Jalan sekitar GKI Stadion.....	63
Gambar IV.59 Struktur Organisasi GKI	63
Gambar IV.60 Fasad gedung GPIB Immanuel tradisional	65
Gambar IV.61 Fasad depan gedung GPIB Immanuel.....	66
Gambar IV.62 Fasad samping gedung GPIB Immanuel.....	66
Gambar IV.63 Gedung GPIB Immanuel.....	66
Gambar IV.64 aula ibadah GPIB Immanuel.....	67
Gambar IV.65 aula ibadah GPIB Immanuel.....	67
Gambar IV.66 Denah GPIB Immanuel.....	68
Gambar IV.67 kantor majelis jemaat GPIB Immanuel.....	68
Gambar IV.68 Gedung serbaguna GPIB Immanuel	69
Gambar IV.69 Map GPIB Immanuel Makassar.....	69
Gambar IV.70 Lingkungan sekitar GPIB Immanuel	70
Gambar IV.71 Struktur Organisasi GPIB	70
Gambar V.1 Timeline transformasi Gereja Reformed di Indonesia	78
Gambar V.2 Transformasi GKY Mabes tahun 1945 ke 2002s	79
Gambar V.3 Bangku Paduan Suara.....	79
Gambar V.4 interlocking area paduan suara.....	80
Gambar V.5 Mimbar GKY Mabes.....	80
Gambar V.6 Bangku GKY Mabes	80
Gambar V.7 Panggung GKY Mabes.....	81
Gambar V.8 Mezzanine GKY Mabes	82
Gambar V.9 Fasad Gereja Kristus Yesus tampak depan	82

Gambar V.10 Fasad Gereja Kristus Yesus tampak samping	83
Gambar V.11 Menara Lonceng Gereja Kristus Yesus.....	83
Gambar V.12 Transformasi GKY Mabes tahun 1945 ke 2002s	85
Gambar V.13 Artikulasi permukaan GKY Mabes.....	86
Gambar V.14 Artikulasi sudut GKY Mabes.....	86
Gambar V.15 Artikulasi samping bangunan GKY Mangga Besar	86
Gambar V.16 Pintu Utama GKY Mabes	87
Gambar V.17 Axis GKY Mabes.....	87
Gambar V.18 Kesimetrian GKY Mabes.....	88
Gambar V.19 pencahayaan alami pada aula ibadah utama GKY Mabes.....	89
Gambar V.20 Hubungan Ruang GKY Mabes	89
Gambar V.21 Denah GKY Mabes gedung lama & setelah renovasi.....	90
Gambar V.22 Denah GKY Mabes gedung baru	91
Gambar V.23 Map GKY Mabes	92
Gambar V.24 tulisan Tiong Hoa pada GKY Mabes	94
Gambar V.25 Peta GKY Mabes.....	94
Gambar V.26 Kaca Patri	95
Gambar V.27 Transformasi GPIB Sion 1978 ke 2010	96
Gambar V.28 Letak Salib pada Gereja Sion.....	96
Gambar V.29 Altar gereja Sion.....	97
Gambar V.30 Mimbar Gereja Sion.....	97
Gambar V.31 Kursi Gereja Sion.....	97
Gambar V.32 Panggung Gereja Sion.....	98
Gambar V.33 Mezzanine Gereja Sion	98
Gambar V.34 Transformasi Lonceng Gereja Sion.....	99
Gambar V.35 Transformasi GPIB Sion 1978 ke 2010	101
Gambar V.36 Perubahan atap gereja Sion	102
Gambar V.37 Transformasi Atap Gereja Sion.....	102
Gambar V.38 Artikulasi Permukaan Gereja Sion.....	102
Gambar V.39 Pintu dan bukaan Gereja Sion	103
Gambar V.40 Axis GPIB Sion.....	103
Gambar V.41 Kesimetrian GPIB Sion.....	104
Gambar V.42 Ruang aula Ibadah GPIB Sion	104
Gambar V.43 Sketsa hubungan ruang GPIB Sion	105
Gambar V.44 Denah GPIB Sion.....	105
Gambar V.45 Jendela dan mimbar Cawan GPIB Sion	108
Gambar V.46 Transformasi GKI Stadion tahun 1980 ke 2010.....	108
Gambar V.47 Letak Salib pada Gereja Stadion	109
Gambar V.48 Mimbar Gereja Stadion	110
Gambar V.49 Kursi Gereja Stadion	110
Gambar V.50 Panggung Gereja Stadion.....	111
Gambar V.51 Mezzanine Gereja Sion	111
Gambar V.52 Konsep Trinitas pada fasad GKI Stadion	112
Gambar V.53 Transformasi GKI Stadion tahun 1980 ke 2010.....	114
Gambar V.54 Sidney Opera House.....	114
Gambar V.55 Pointed Arch Gothic Church.....	115
Gambar V.56 Artikulasi Permukaan GKI Stadion.....	115
Gambar V.57 Jendela dan pintu masuk GKI Stadion	116
Gambar V.58 axis GKI Stadion.....	116
Gambar V.59 Kesimetrian GKI Stadion.....	117

Gambar V.60 tampak GKI Stadion.....	117
Gambar V.61 Pencahayaan pada ruang ibadah GKI Stadion	118
Gambar V.62 Hubungan Ruang GKI Stadion	118
Gambar V.63 Denah GKI Stadion gedung lama.....	119
Gambar V.64 Denah GKI Stadion gedung baru	119
Gambar V.65 bangunan GKI Stadion.....	120
Gambar V.66 Tulisan mandarin pada GKI Stadion	122
Gambar V.67 Map GPIB Immanuel Makassar	123
Gambar V.68 Transformasi GPIB Immanuel Makassar tahun 1885 ke 1992	124
Gambar V.69 bangku paduan suara GPIB Immanuel.....	124
Gambar V.70 Letak Salib pada Gereja Immanuel	125
Gambar V.71 Altar pada Gereja Immanuel	125
Gambar V.72 Mimbar GPIB Immanuel.....	126
Gambar V.73 Kursi GPIB Immanuel.....	126
Gambar V.74 Panggung GPIB Immanuel.....	127
Gambar V.75 Mezzanine GPIB Immanuel.....	127
Gambar V.76 Fasad depan gedung GPIB Immanuel.....	128
Gambar V.77 transformasi pada atap menara lonceng	128
Gambar V.78 Transformasi GPIB Immanuel Makassar tahun 1885 ke 1992	130
Gambar V.79 Artikulasi Permukaan GPIB Immanuel.....	131
Gambar V.80 Bukaan Gereja Immanuel.....	131
Gambar V.81 Pintu masuk utama GPIB Immanuel	132
Gambar V.82 axis GPIB Immanuel	132
Gambar V.83 Kesimetrian GPIB Immanuel	133
Gambar V.84 Aula Ibadah GPIB Immanuel.....	133
Gambar V.85 Hubungan ruang GPIB Immanuel.....	134
Gambar V.86 Denah GPIB Immanuel	135
Gambar V.87 Posisi GPIB Immanuel	136
Gambar V.88 GPIB Immanuel Makassar dan Palembang.....	137
Gambar V.89 GPIB Immanuel Medan	138
Gambar V.90 Timeline transformasi Gereja Reformed di Indonesia	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan nilai-nilai tradisional dan modern(postmodern)	10
Tabel 2 Daftar warna dan makna	14
Tabel 3 Perbedaan nilai-nilai Gereja tradisional dan modern (sebelum dan setelah gerakan Reformasi Injili)	75
Tabel 4 Pengertian warna pada Gereja	77
Tabel 5 Tinjauan liturgi GKY Mabas	84
Tabel 6 Bentuk GKY Mabas	93
Tabel 7 Tinjauan liturgi GPIB Sion	100
Tabel 8 Bentuk GPIB Sion	107
Tabel 9 Tinjauan liturgi GKI Stadion	113
Tabel 10 Bentuk GKI Stadion	121
Tabel 11 Tinjauan liturgi GPIB Immanuel	129
Tabel 12 Bentuk GPIB Immanuel Makassar	136
Tabel 13 Matriks Kualitas 4 gereja berdasarkan arsitektur gereja	139
Tabel 14 Matriks Kualitas 4 Gereja Arsitektur Umum	142



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Liturgi gereja Reform (GKY Mangga Besar)



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Gambar 1.1 Gereja tradisional HKBP

Kristen Protestan terbentuk pada tahun 1517 oleh Martin Luther dalam upaya pembangkangan terhadap Gereja Katolik Roma, sehingga gerakan tersebut melahirkan gerakan reformasi Protestan yang lahir di kota Eisleben, Jerman. Gereja Kristen Protestan yang pertama kali masuk ke Indonesia dibangun sebelum masa Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1692.

Pada saat tahun 1600-an, Kristen Protestan mulai mendorong gerakan *Reform*. Gerakan *reform* ini sendiri sudah dimulai sejak tahun 1517, yang mengakibatkan sebuah pecahan dari Kristen Katolik, yaitu Kristen Protestan. Berbeda dengan Katolik, Protestan tidak menganut doktrin Konsili Vatikan I & II sebagai doktrin utama, melainkan mengikuti doktrin reform yang pada awalnya didasari oleh *Luther 95 theses* yang nantinya dikembangkan oleh John Calvin menjadi *The institutes of Christian Religion*.

Doktrin reformasi menjadi doktrin utama yang mempengaruhi Kristen Protestan dalam liturgi dan bangunan gereja, dan hal tersebut juga berlaku untuk gereja di Indonesia. Selain gereja yang berdenominasi reformasi, ada juga Gereja Adat, Gereja Lutheran, Gereja Methodis, Gereja Menonit, Gereja Pentakosta, Gereja Karismatik, Gereja Baptis, Gereja adven dan Gereja Ortodoks.

Denominasi yang berbeda muncul akibat pengaruh budaya maupun doktrin lain yang berbeda sehingga penerapan pada liturgi pun menjadi berbeda, begitu juga tanggapan pada bangunan gereja. Terutama untuk gereja adat seperti gereja HKBP yang sangat terpengaruh dengan budaya lokal, sehingga

bangunannya lebih terpengaruh dengan adat lokal.

Gereja yang berdenominasi reformasi di Indonesia, diperkuat kembali dengan gerakan *Reformed Injili* oleh Pendeta Stephen Tong pada tahun 1984, yang menekankan kembali dan memperkuat doktrin reformasi di Indonesia. Pengaruhnya terlihat pada pembangunan dan renovasi gereja, dan liturgi gereja setelah tahun 1984.

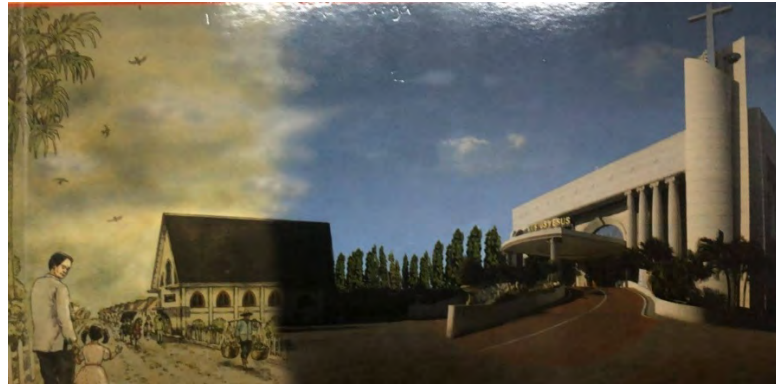
Perkembangan zaman dan teknologi memiliki pengaruh juga pada gereja, tidak hanya pada kualitas ibadah yang semakin modern dengan mengandalkan teknologi canggih, alat musik yang semakin beragam dan modern, perubahan juga terjadi pada bangunan gereja yang menggunakan gaya arsitektur semakin modern. Banyak gereja tradisional yang mulai merenovasi bangunannya yang sudah tua dengan desain arsitektur yang lebih modern.

Arsitektur gereja di Indonesia melewati beberapa fase di Indonesia, dari arsitektur kolonial belanda, dan renaissance yang penuh dengan ornamen hingga menjadi arsitektur modern yang menggunakan bentuk persegi, kaca-kaca besar. Perubahan arsitektur gereja tidak hanya terlihat pada kota-kota besar seperti Jakarta, tetapi juga pada daerah lainnya.

Perubahan seperti ini diakibatkan oleh kebutuhan Gereja yang tidak lagi hanya mengakomodasi aktivitas ibadah dan berdoa saja, melainkan banyak aktivitas lain juga disiapkan di dalam gereja, seperti latihan musik, rapat, belajar, dan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan banyak ruang-ruang yang muncul yang juga mempengaruhi arsitektur gereja. Dari segi bentuk atap hingga penggunaan material pun mengalami banyak perubahan, tetapi ada juga yang tetap mencoba mempertahankan ketradisionalitas dari arsitektur gereja dulu.

Salah satu alasan terbesar yang membawa perubahan pada bentuk arsitektural adalah bangunan yang sudah tua dan rapuh, dan jumlah jemaat yang bertambah. Teknologi yang maju juga lebih memungkinkan bentuk-bentuk yang lebih unik dan memicu para arsitek untuk mendesain gereja dengan arsitektur yang lebih modern.

Teknologi yang semakin maju memberi kesempatan bagi para arsitek untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk yang unik bagi gereja-gereja modern sekarang yang sudah tidak terlalu terpaku pada peraturan-peraturan gereja tradisional dulu, namun hal tersebut juga dapat menyebabkan banyak orang untuk tidak langsung mengenali bangunan gereja yang sudah berubah standarnya.



Gambar I.2 Transformasi GKYM Mabes dari bangunan tradisional (kiri) menjadi modern (kanan).

Perubahan tersebut terjadi baik pada Gereja Kristen Protestan dan Katolik. Terdapat beberapa fenomena yang terlihat pada transformasi gereja pada kota yang berbeda. Pada Jakarta terdapat Gereja Kristus Yesus Mangga Besar yang sudah berdiri sejak 3 Juni 1945. Gereja ini memilih untuk memperluas dengan membangun gereja dengan gaya yang lebih modern tetapi bangunan lamanya tetap dipertahankan dan hanya dialihkan saja fungsinya. Gaya arsitektur kolonial hanya dipertahankan pada bangunan lama saja. Salah satu hal yang menyebabkan keputusan untuk membangun bangunan baru adalah kapasitas jemaat yang terus bertambah, dan juga melambangkan gereja ini sebagai gereja pusat dari Gereja Kristus Yesus.



Gambar I.3 Gereja Katedral Gereja (kiri) dan Katedral Imakulata (kanan)

Selain Gereja Kristus Yesus Mangga Besar yang berada di Jakarta, terdapat juga fenomena lain yang dapat terlihat pada Gereja immanuel yang terdapat di Makassar. Gereja ini dibangun pada tahun 1885 dan pernah mengalami renovasi pada tahun 1992 dan 1999.



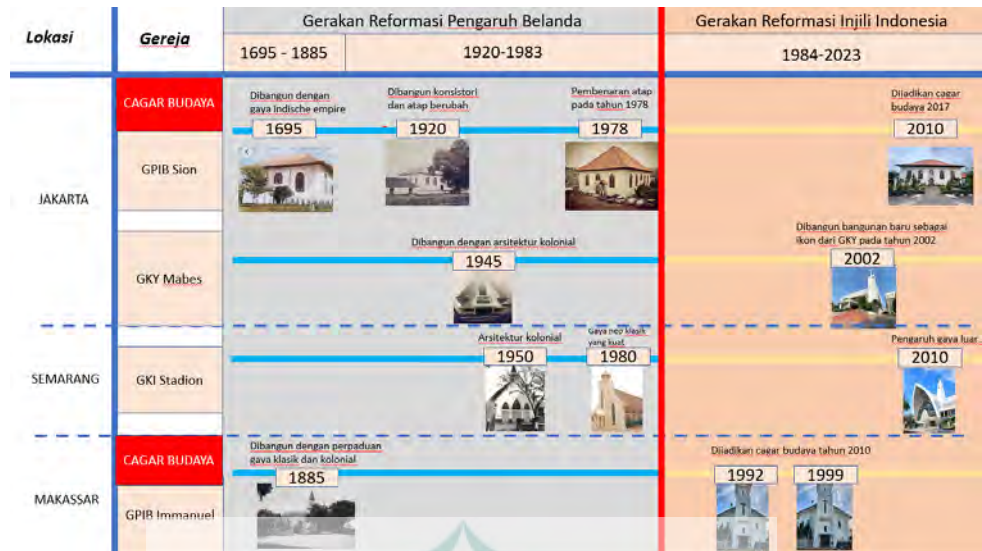
Gambar 1.4 Bangunan GKI Stadion Semarang, tampak bangunan lama (kiri) dan baru (kanan)

Pada Kota Semarang, fenomena yang berbeda dapat terlihat pada Gereja Kristen Indonesia Stadion yang mengubah bangunan gereja secara utuh dan juga diperluas. Hal tersebut terjadi untuk meresponi penambahan jemaat.



Gambar 1.5 Bangunan Gereja Sion Jakarta

Gereja Kristen Sion adalah Gereja Protestan yang pertama kali dibangun sebelum masa Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1692. Gereja ini juga sudah sempat terbakar temboknya sebelum direnovasi kembali.



Gambar 1.6 Timeline pembangunan dan renovasi gereja

Transformasi gereja dari tradisional menjadi modern semakin banyak, adanya unsur budaya yang terlihat pada gereja tradisional pun semakin menghilang, dan pada setiap kota yang berbeda, transformasi yang terjadi juga berbeda-beda. Ada yang masih mencoba mempertahankan bangunan lamanya dan ada yang merombak total.

1.2. Perumusan Masalah

Arsitektur Gereja *Reformed* di Indonesia mengalami transformasi dari tradisional menjadi modern setelah munculnya gerakan *Reformed Injili*, dari gereja yang masih menekan pada tradisi menjadi gereja yang lebih fleksibel, dengan pendekatan yang berbeda-beda pada kota yang berbeda. Terdapat gereja yang mencoba mempertahankan bentuk tradisionalnya, ada yang mengubah hanya sebagian, ada yang merombak secara menyeluruh dan ada yang membangun bangunan modern baru tetapi masih mempertahankan bangunan tradisionalnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Transformasi apa saja yang terjadi pada gereja modern dari gereja tradisional?
- Apa sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan transformasi gereja pada kota yang berbeda?

- Kualitas apa saja dari gereja tradisional yang dipertahankan pada gereja modern?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan,

- Sebab-sebab terjadinya transformasi arsitektur gereja.
- Transformasi yang terjadi pada gereja tradisional dan modern.
- Kualitas-kualitas gereja yang dipertahankan baik dalam arsitektur gereja tradisional maupun modern.

1.5. Manfaat Penelitian

Hal yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah,

- Mendapatkan informasi mengenai transformasi arsitektur gereja dari tradisional menjadi modern.
- Masukan dan data bagi penelitian lain yang sejenis.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam kajian ini adalah transformasi yang terjadi pada gaya arsitektur gereja dari tradisional ke modern pada beberapa kota di Indonesia. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi ruang lingkup teori dan ruang lingkup material.

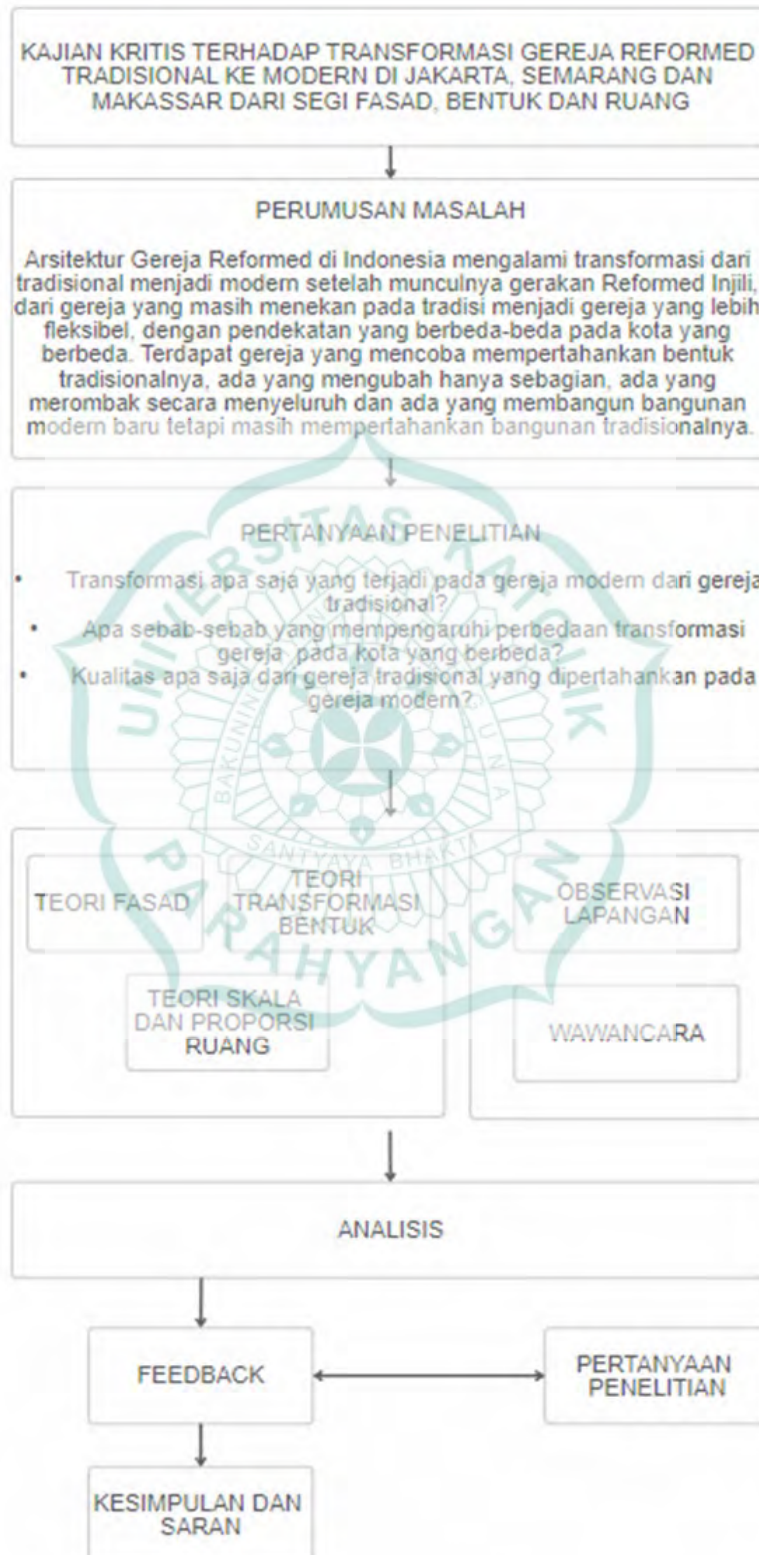
- **Ruang Lingkup Kajian**

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai pengertian arsitektur gereja tradisional, pengertian arsitektur gereja modern, makna arsitektur gereja dan pengertian teori yang bersangkutan.

- **Ruang Lingkup Material**

Objek penelitian yang dipilih adalah beberapa gereja di Indonesia, yaitu pada kota Jakarta, Semarang, dan Makassar. Pada kota Jakarta terdapat Gereja Kristus Yesus Mangga Besar, dan Gereja Protestan di Indonesia Barat Sion. Pada kota Semarang terdapat Gereja Kristen Indonesia Stadion, sedangkan pada kota Makassar terdapat GPIB Immanuel.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar I.7 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan akan berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab teori, akan membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan parameter yang dikritisi pada transformasi gereja seperti landasan teori fasad, bentuk dan ruang yang dianalisis seperti teori *light and shadow*, artikulasi permukaan, kapasitas dan kultur.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian, dituliskan penjelasan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, penjelasan terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan.

Bab IV : Hasil Pengamatan

Pada bab Hasil Pengamatan, disajikan data yang telah dikumpulkan, seperti foto-foto, denah dan data umum lainnya.

Bab V : Analisis

Pada bab analisis, dilakukan analisis berdasarkan data yang sudah didapat dengan teori transformasi untuk melihat transformasi apa yang terjadi.

Bab VI : Kesimpulan

Pada bab kesimpulan, dituliskan hasil-hasil yang sudah ditemukan pada bab pembahasan, dan disimpulkan apakah hasil tersebut sudah menjawab pertanyaan dan permasalahan dari penelitian ini.